

Penggunaan Google Meet Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Fika Ari Widyaningrum¹), Sri Tuter Martaningsih²)

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Google Meet, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

Abstrak: Adanya wabah pandemi COVID-19 berdampak bagi beberapa sektor, terutama dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan). Aplikasi *Google Meet* banyak digunakan oleh guru di Indonesia, terutama guru pada tingkat sekolah dasar. Pada pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar tentu harus lebih interaktif sehingga *Google Meet* dapat menunjang lancarnya pembelajaran daring di sekolah dasar. Aplikasi *Google Meet* dianggap lebih efektif dibandingkan dengan aplikasi lain, karena aplikasi ini mudah diakses dan banyak fitur yang dapat menunjang lancarnya pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi *Google Meet* sebagai penunjang pembelajaran daring di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis.

How to Cite: Widyaningrum. (2021). Penggunaan *Google Meet* Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang mengalami wabah penyakit *Coronavirus Diseases 2019* bahkan bukan hanya di Indonesia hampir seluruh dunia mengalaminya. *Coronavirus Diseases 2019* atau sering disebut COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi. Awal mula COVID-19 ini berasal dari kota Wuhan, Thiongkok kemudia menyebar ke berbagai belahan dunia, salah satunya negara Indonesia. COVID-19 di Indonesia mulai menyebar pada awal bulan Maret 2020. Wabah Covid-19 membawa pengaruh terhadap kegiatan manusia, banyak sektor mengalami dampaknya salah satunya yaitu dalam sektor pendidikan. Virus COVID-19 sangat mudah ditularkan sehingga untuk mengurangi terjadinya penularan COVID-19 melalui lingkungan persekolahan, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan aktivitas persekolahan, perkuliahan, perkantoran, dan kegiatan lain yang menimbulkan kerumunan atau melibatkan banyak orang berkumpul disuatu tempat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan *work from home* (WFH) dan *school from home* (SFH), dengan begitu seluruh aktivitas proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Diharapkan setelah seluruh aktivitas pendidikan dilakukan secara jarak jauh dapat mengurangi penularan COVID-19.

Nurmala menyebutkan salah satu solusi agar peserta didik dapat belajar dan menghindari penularan COVID-19 dengan metode pembelajaran jarak jauh secara daring atau dalam jaringan dari rumah masing-masing peserta didik (Nurmala, 2021). Menurut penjelasan Isman tahun 2017 Pembelajaran Daring atau dalam jaringan yaitu suatu sistem pembelajaran yang mengandalkan jaringan internet untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran (Isman, 2017). Berubahnya sistem pembelajaran *offline* (luring) menjadi *online* (daring) tentu mengakibatkan guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan keadaan yang baru. Pembelajaran jarak jauh secara daring tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik juga berbeda. Kendala yang muncul karena adanya perubahan sistem pembelajaran yaitu belum adanya kesiapan peserta didik dan guru menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring. Belum adanya kesiapan guru dan peserta didik mengakibatkan guru kesulitan mengatur pembelajaran jarak jauh secara daring serta dalam mengatur waktu pembelajaran, sedangkan kesulitan yang dialami peserta didik yaitu sulit untuk berkonsentrasi dan sering merasa bosan. Kendala lain yang sering muncul adalah karena

pengaruh jaringan internet yang kurang bagus. Tentu ketika jaringan internet kurang bagus maka aktivitas pembelajaran online secara daring akan terhambat. Bagi anak-anak sekolah dasar khususnya pada tingkat kelas rendah belum dapat belajar secara mandiri tanpa di dampingi guru dan orangtua. Sehingga guru tetap harus mengawasi proses pembelajaran peserta didik bukan hanya sekedar memberikan tugas saja namun harus disertai penjelasan. Guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring namun harus tetap efektif dan efisien bagi peserta didik sekolah dasar.

Untuk menunjang pembelajaran daring di sekolah dasar banyak aplikasi atau *platform* yang dapat digunakan contohnya *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, dan lain sebagainya. Dari beberapa aplikasi tersebut, instansi pendidikan sekolah dasar lebih sering menggunakan *google meet*. Aplikasi *Google Meet* merupakan buatan dari *Google* yang termasuk fasilitas komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. *Google Meet* merupakan versi baru dari dua aplikasi *Google Hangouts* dan *Google Chats*. Awalnya *Google Meet* dirilis hanya untuk pengguna iOS namun kemudian secara resmi diluncurkan. Layanan *Google Meet* diciptakan sebagai aplikasi konferensi video yang dapat diikuti oleh 30 peserta. *Google meet* merupakan versi yang lebih kuat daripada *Google Hangouts* karena *Google Meet* dapat diakses pada aplikasi web, android, dan iOS (Octafian et al., 2021). Aplikasi *Google Meet* merupakan salah satu sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring. Aplikasi ini memfasilitasi guru agar dapat melakukan interaksi dengan peserta didik secara tatap muka meskipun hanya melalui konferensi video. Selain itu, guru dapat melaksanakan kegiatan presensi secara langsung, berdoa, bernyanyi, menerangkan materi, membahas soal, seperti kegiatan pembelajaran langsung di kelas. Sehingga peserta didik dapat mendapatkan informasi dan penjelasan secara lengkap dari guru. Bagi peserta didik yang kurang paham mengenai materi yang dijelaskan dapat langsung bertanya pada saat itu (Nurmala, 2021). Aplikasi *Google Meet* digunakan sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) karena memiliki kelebihan diantara aplikasi lainnya.

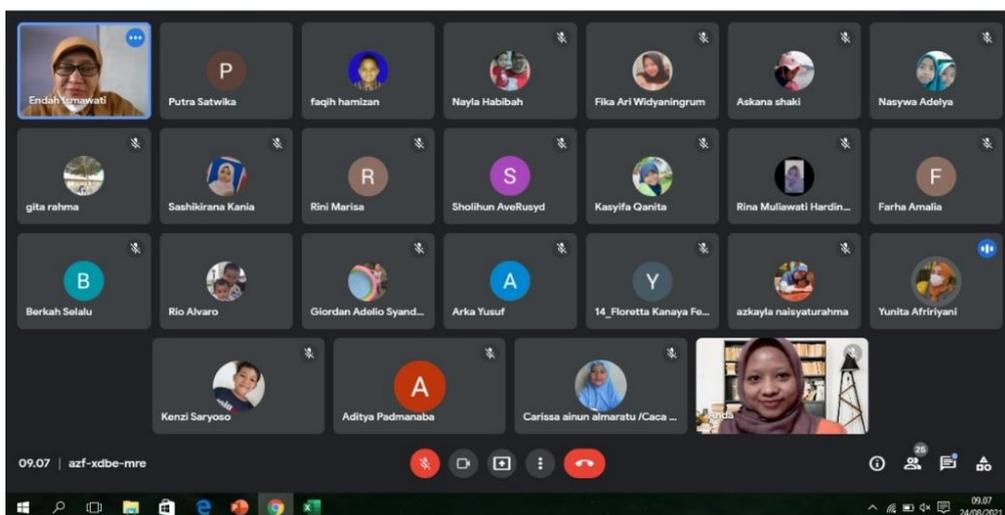
Data hasil penelitian tentang efektifitas penggunaan *google meet* dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa terdapat efektifitas penggunaan *google meet* dalam pembelajaran daring (Wahyuni, 2021). Data hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan akan lebih efektif apabila menggunakan aplikasi *Google Meet*, efektifitas *Google Meet* salah satunya karena dapat berkomunikasi secara langsung (Pernantah et al., 2021). Berlandaskan kondisi tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi *Google Meet* sebagai penunjang pembelajaran daring di sekolah dasar dalam masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas penggunaan *platform* atau aplikasi *Google Meet* yang dipakai dalam pembelajaran jarak jauh secara daring di sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode berupa penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif pemaparan makna adalah hal yang penting, latar alami digunakan sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti akan ikut ke dalam latar yang sedang di teliti, karena suatu fenomena akan dipahami maknanya apabila melakukan interaksi bersama subjek dengan wawancara dan observasi. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi (Rukajat, 2018). Peneliti juga menggunakan data yang bersumber dari informasi artikel ilmiah, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan topik pembahasan. Data yang dikumpulkan melalui pelaksanaan observasi lapangan dilaksanakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Pakel. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 dan 5 di SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2021. Observasi dilaksanakan kurang lebih selama 25 hari. Dalam penyajian data menggunakan metode deskriptif untuk menerangkan pembahasannya. Seluruh hal yang ditemukan oleh peneliti akan dianalisis dan diobservasi dengan data serta berbagai studi literatur. Hal tersebut untuk mendapatkan kesuksesan dalam menggunakan metode deskriptif, sehingga terpusat pada tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan aplikasi atau *platform Google Meet* dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

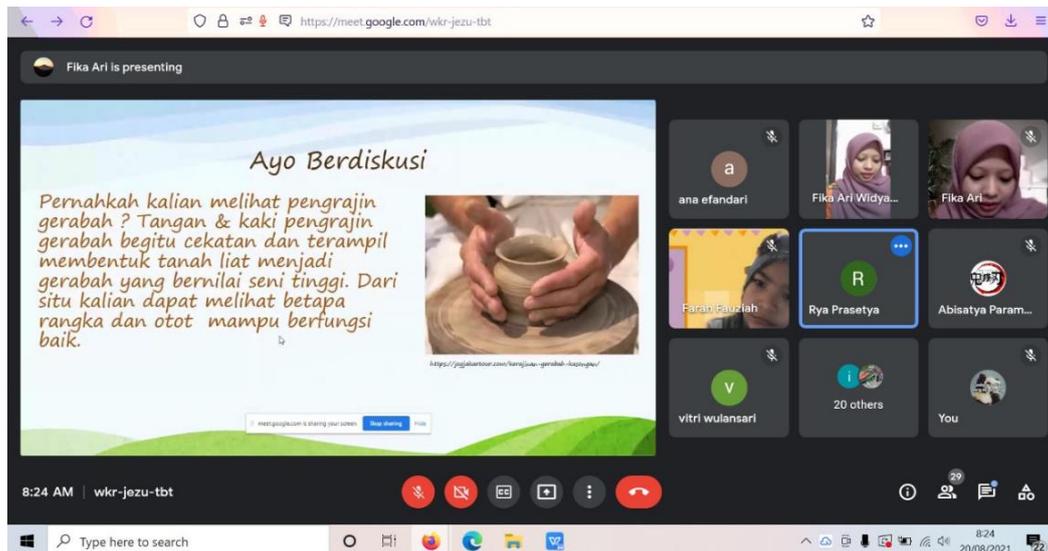
HASIL

Dalam penelitian ini, aplikasi *Google Meet* digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Pakel. Melalui observasi dan wawancara dengan guru maka peneliti mendapatkan data hasil penelitian sebagai berikut. Proses aktivitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Pakel saat pandemi COVID-19 melalui pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran dimulai dari guru membagikan *link room Google Meet* kepada orangtua peserta didik melalui pesan *whatsapp group* agar peserta didik dapat bergabung pada *room Google Meet* tersebut. *Link* akan dibagikan maksimal satu hari sebelum pembelajaran secara sinkron melalui *google meet* dimulai. Untuk bergabung pada *room google meet* peserta didik harus mendapatkan izin dari guru yang membuat *link* tersebut, sebelum diizinkan oleh guru maka anak-anak belum dapat bergabung dalam *room google meet*. Seluruh peserta *meet* akan mengaktifkan kamera saat pembelajaran berlangsung untuk mempermudah guru dalam mengawasi peserta didik, namun untuk *microphone* akan diaktifkan ketika menjawab pertanyaan guru agar kondisi dalam *meet* tetap kondusif.



Gambar 1. Pembelajaran Daring Bersama Kelas II SD Muhammadiyah Pakel

Setelah peserta didik dan guru berada di ruang *google meet* maka kegiatan pembelajaran akan dimulai, guru akan membuka pembelajaran dengan salam dan doa kemudian menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik. Guru dapat melakukan cek kehadiran peserta didik dengan langsung memanggil nama atau dapat juga dengan peserta didik menulis nama dan nomor presensi dalam chat di ruang *Google Meet*. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, maka guru akan melanjutkan pada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru akan menyampaikan materi yang akan dijelaskan. Dengan menggunakan *Google Meet* guru dapat menjelaskan materi menggunakan *power point* yang ditampilkan di layar dengan cara *share screen*. Ketika guru menjelaskan materi dan apabila ada peserta didik yang belum paham maka dapat bertanya dengan cara mengaktifkan *microphone* dan bertanya secara langsung. Pembelajaran akan ditutup dengan doa dan salam. Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat meninggalkan ruangan *Google Meet* namun jika ada peserta didik yang ingin melanjutkan diskusi bersama diperbolehkan tetap menggunakan ruang *meet* tersebut.



Gambar 2. Penjelasan Materi Melalui *Share Screen*

Dari hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Pakel dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform atau aplikasi *google meet* lebih efektif digunakan sebagai pendukung pembelajaran daring (dalam jaringan) di SD Muhammadiyah Pakel. Platform atau aplikasi *Google Meet* dianggap sangat efektif dari pada aplikasi lain karena penggunaannya yang mudah, praktis, dan tak berbayar hanya menggunakan kuota internet. Guru dapat melaksanakan interaksi kegiatan pembelajaran secara tatap muka seperti berada di kelas. Meskipun aplikasi *Google Meet* efektif untuk mendukung pembelajaran daring, guru tetap menjumpai kendala salah satunya adalah kendala jaringan internet. Tidak lancarnya jaringan internet akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Goole Meet*, namun hal tersebut bukan merupakan kendala yang krusial. Di SD Muhammadiyah Pakel penggunaan aplikasi *Google Meet* bukan hanya sekedar penunjang pembelajaran daring saja namun digunakan sebagai sarana silaturahmi antar peserta didik dan guru, dengan melaksanakan pembelajaran secara sinkron menggunakan aplikasi *Google Meet* peserta didik dapat berjumpa dengan teman-teman kelas dan tidak merasa belajar sendirian. Bagi anak sekolah dasar belajar sendirian merupakan hal yang membosankan karena mereka tak memiliki teman untuk berkomunikasi secara langsung.

PEMBAHASAN

Pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk mengurangi persebaran virus COVID-19 dengan selalu mengingatkan masyarakat untuk mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menghindari kerumunan. Dalam rangka untuk menghindari kerumunan pada bidang pendidikan maka pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa kegiatan persekolahan, perkuliahan, dan perkantoran dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan sisten daring. Sehingga seluruh aktivitas persekolahan dilaksanakan dari rumah masing-masing. Untuk memperlancar proses pembelajaran secara daring maka dibutuhkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada (Pernantah et al., 2021). Seorang guru dituntut untuk dapat melahirkan inovasi sebuah pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan adanya kemajuan teknologi. Sehingga menguasai prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru (Purtawangsa dan Hasanah, 2018). Guru diharapkan mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan praktis dan efektif. Seorang guru tidak boleh asal memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kompri (2017) dimana penggunaan media pembelajaran tidak sembarangan, namun harus disesuaikan dengan rumusan tujuan instruksional dan sesuai dengan kompetensi guru.

Dalam menunjang kelancaran pembelajaran daring, banyak sekolah yang memilih menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk mendukung proses pembelajaran. Aplikasi *Google Meet* dipilih karena mudah untuk digunakan dan tak berbayar. Awalnya peserta didik kelas rendah masih asing dengan aplikasi *Google Meet*, namun dengan berjalannya waktu peserta didik kelas rendah terbiasa untuk mengoperasikan aplikasi tersebut. Menurut penuturan salah satu guru di SD Muhammadiyah Pakel, Penggunaan aplikasi *Google Meet* bukan hanya sekedar sarana penyampaian materi saja tetapi juga digunakan untuk menjaga silaturahmi antar

peserta didik dan juga guru. Aplikasi *Google Meet* dapat menjaga interaksi guru dan peserta didik secara *on time* meskipun sedang berada di tempat yang berbeda. Pemanfaatan *Google Meet* sebagai sarana pembelajaran daring dapat menghasilkan pengalaman baru bagi peserta didik yang sebelumnya pembelajaran selalu dilaksanakan secara konvensional. Perkembangan zaman menuntut peserta didik dapat menguasai berbagai teknologi yang ada, sesuai dengan penjelasan Juniarti (2020) yakni aplikasi *Google Meet* dapat menjadi sarana pembelajaran untuk mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik sekaligus melatih peserta didik untuk memanfaatkan teknologi di kehidupan sehari-hari. Dilihat dari proses implimentasi penggunaan aplikasi *Google Meet* dan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru penggunaan aplikasi *Google Meet* sebagai penunjang pembelajaran daring di sekolah dasar efektif dan efisien untuk digunakan. Guru dapat dengan mudah menjelaskan materi melalui batuan *power point* yang akan ditampilkan melalui fitur *share screen*, dalam aplikasi *Google Meet* terdapat fitur *chat* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan saat *meet* berlangsung. Namun penggunaan aplikasi *Google Meet* dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring tak dapat lepas dari kendala, kendala yang sering terjadi adalah kualitas jaringan internet yang kurang baik. Sehingga terkadang peserta didik dapat keluar secara otomatis dari ruang *Google Meet* yang sedang berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan solusi dengan mengirim materi atau modul melalui aplikasi *Whatsapp*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *google meet* untuk menunjang pembelajaran jarak jauh secara daring di sekolah dasar pada masa COVID-19 efektif digunakan. Aplikasi *Google Meet* memiliki berbagai fitur yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran daring. Salah satu fitur yang sering digunakan guru adalah *share screen*. Fitur ini dapat membantu guru menjelaskan materi dengan mudah karena guru dapat membagikan layar yang berisi *power point*, vidio, gambar, dan lain sebagainya. Sehingga peserta didik dapat menyimak penjelasan materi dari guru melalui layar yang dibagikan oleh guru. Karena bagi anak sekolah dasar tidak efisien apabila hanya diberikan tugas tanpa diberi penjelasan secara langsung. Selain itu penggunaan aplikasi *google meet* efektif digunakan karena dapat menyelenggarakan pembelajaran layaknya di sekolah, guru dengan peserta didik dapat saling berkomunikasi secara langsung walaupun hanya melalui vidio dan audio. Penggunaan aplikasi *Google Meet* bukan hanya dimanfaatkan sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran daring saja namun juga digunakan untuk menjalin silaturahmi antar peserta didik dan juga guru, sehingga peserta didik tidak merasa belajar sendiri di rumah. Kendala yang paling sering dialami dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meet* adalah ketika jaringan internet kurang baik. Dalam proses pembelajaran daring, jaringan internet merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran daring. Apabila kondisi jaringan internet buruk mengakibatkan konferensi vidio yang sedang berjalan menjadi terputus sehingga peserta didik dapat tertinggal informasi yang disampaikan melalui ruang virtual *google meet*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehendak dan ridho Allah SWT penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu. Dalam penelitian ini tentu tak lepas dari doa, dorongan dan dukungan dari banyak pihak. Dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP 2 yang tak henti-hentinya selalu memberikan bimbingan dan dukungan.
2. Ibu Novia Nuryany, M.Pd selaku pelaksana tugas sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah Pakel yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Pakel.
3. Ibu Endah Ismawati, S.Pd.I selaku guru pamong dalam kegiatan PLP 2 yang telah memberikan bantuan, bimbingan, pengarahan, dan dukungan.
4. Bapak dan Ibu guru SD Muhammadiyah Pakel yang telah memberikan arahan kepada peneliti.

5. Teman-teman kelompok yang telah memberikan dukungan dan saran kepada peneliti
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak guna membangun tercapainya kesempurnaan penelitian ini.

REFERENSI

- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 298-303).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive And Fun Education Seminar*, 586–588.
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133-141.
- Kompri. 2017. *BELAJAR FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nurmala, Mela. (2021, Juli 19). Pengenalan Aplikasi Google Meet untuk Media Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri Padawening. [Unggahan Blog]. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/melanurmala/60f5a96b1525106c1353a372/pengenalan-aplikasi-google-meet-untuk-media-pembelajaran-daring-siswa-sd-negeri-padawening>
- Octafian, D. T., Putri, M. P., & Andriani, E. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 154-160.
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 42-47.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi daring, video conference dan sosial media pada mata kuliah komputer grafis 1 di masa pandemi covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Wahyuni, V. N. (2021). *Efektifitas penggunaan google meet dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Al Islam Plus Krian Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).